

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Bella Ghia Dimmera, Asrori, Wahyudi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP, Untan Pontianak

Email: bellaghiadimmera@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas Sekolah di SMP Negeri Se-kota Singkawang. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional dan di analisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah dengan nilai 19,1%; (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah dengan nilai 43,9%; dan (3) terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah dengan nilai 20,3%.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional, Produktivitas

Abstract: The purpose of this research was to determine the influence of Supervision Academic Principal and Professional Competence of Teacher's through School Productivity in Government Junior High School at Singkawang. Method of research used to quantitative method by using correlational technique and analyzed by regression technique. The results of analysis showed that: (1) there was an influence from supervision academic principal through school productivity with value 19,1 percent; (2) there was an influence professional competence of teachers through school productivity with value 43,9 percent; and (3) there was an influence supervision academic principal and professional competence of teachers through school productivity with value 20,3 percent.

Keywords: Supervision Academic, Professional Competence, Productivity

Pendidikan mempunyai peran penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan sumber daya manusia yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan di segala bidang. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak sumber daya manusia, sekolah dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat secara mikro maupun makro. Dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat yang semakin meningkat, maka sekolah sebagai organisasi pendidikan harus berupaya untuk

mengkaji berbagai kelebihan dan kelemahan sekolah serta selalu berupaya mencari cara untuk melakukan perbaikan terus menerus serta berupaya mengidentifikasi segala tantangan dan ancaman sebagai upaya menciptakan produktivitas sekolah yang diharapkan.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional RI, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Alasan penting produktivitas secara umum adalah karena produktivitas merupakan nilai tambah, adanya standar kepuasan pelanggan yang makin tinggi, berkembangnya kompetisi yang makin ketat serta untuk meningkatkan mutu kehidupan.

Produktivitas berperan dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung produktivitas sekolah akan berdampak terhadap kualitas akademis maupun moral peserta didik. Bila produktivitas sekolah tinggi maka prestasi belajar anak didik akan meningkat. Bisa diartikan bahwa produktivitas sekolah memiliki peranan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dari segi akademis maupun moral sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Produktivitas sekolah bukan sesuatu yang berdiri sendiri, produktivitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan sistem sekolah yakni otoritas yang secara hirarkis berada di atasnya, serta kondisi sekolah yang mengitarinya. Keterkaitan sistem ini jelas akan berpengaruh pada kualitas kinerja guru. Sedangkan faktor internal berkaitan dengan karakteristik personal guru dalam melaksanakan peran tugasnya sebagai guru, interaksinya dengan lingkungan sekolah, seperti kepemimpinan kepala sekolah serta sistem dan kebijakan sekolah.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Gurulah yang secara operasional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1). Pelaksanaan tugas-tugas profesionalnya terungkap dari kinerja guru tersebut.

Kinerja personal sekolah terkait dengan produktivitas sekolah, yang merupakan tujuan akhir dari suatu penyelenggaraan pendidikan. Produktivitas sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Produktivitas sekolah diukur dari prestasi belajar peserta didik, maka hal tersebut akan sangat tergantung pada prosesnya, yaitu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik maka diperlukan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi yang berperan ialah salah satunya kompetensi profesionalisme.

Guru profesional hendaknya mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan

agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri, mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

Faktanya di lapangan masih banyak guru yang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya guru belum menguasai materi ajar dalam kurikulum sekolah, belum menguasai struktur, konsep dan metode keilmuan, belum memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, belum menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan belum menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam materi bidang studi.

Semua pembaruan pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar harus mempertimbangkan kepala sekolah dan guru dalam arti keikutsertaannya. Pembaruan yang hanya dirumuskan di atas kertas tidak akan menuai hasil maksimal. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru. Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Kedudukan kepala sekolah sebagai administrator, manajer, dan supervisor di sekolah mempunyai peranan untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu untuk mendapatkan kepala sekolah yang berkualitas dapat diambil dari guru yang bermutu, yaitu yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman sebagai guru (*direct experimental learning*). Pengalaman mengajar di sekolah saja tidaklah cukup untuk dapat menjadi kepala sekolah yang berkualitas, melainkan perlu adanya persiapan melalui pelatihan kepala sekolah berkaitan dengan tugas sebagai supervisor yang akan diemban dan pengalaman menjadi kepala sekolah. Davis dan Thomas (1989:30) mengemukakan bahwa: "*The most effective principals are related to (a) leadership traits and skill, (b) problem solving abilities, (c) social skills, or (d) professional knowledge and competence*". Dijelaskan lebih lanjut oleh Davis dan Thomas (1989) kepala sekolah yang berhasil harus mempunyai pengetahuan

profesional yaitu mampu membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan dapat mendayagunakan sumberdaya.

Pada kenyataannya di lapangan khususnya di SMP negeri se-kota Singkawang bahwa masih ada masalah supervisi akademik kepala sekolah terkait upaya dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa ada beberapa hal yang belum sesuai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah masih terfokus pada pengawasan administrasi. Sebagian kepala sekolah akan melakukan supervisi akademik kepada guru melalui kunjungan kelas apabila ada penilaian kinerja guru untuk keperluan kenaikan pangkat/golongan atau untuk keperluan kelengkapan administrasi pengusulan berkas sertifikasi guru. Artinya kegiatan supervisi akademik masih bersifat administratif atau belum mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran. Di sisi lain belum semua guru memahami tujuan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian guru dirasakan sebagai beban atau sesuatu yang tidak menyenangkan.

Menurut dugaan peneliti hal tersebut terkait dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perencanaan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah belum berfungsi sebagaimana mestinya. Belum semua kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik secara sistematis. Belum semua kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip supervisi: kontinu, obyektif, konstruktif, humanistik, dan kolaboratif. Belum semua Kepala Sekolah menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Pelaksanaan supervisi akademik belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Belum semua Kepala Sekolah melaksanakan program-program kegiatan supervisi yang menyangkut ruang lingkup supervisi maupun semua objek supervisi. Belum semua guru mendapatkan bimbingan dari Kepala Sekolah untuk peningkatan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebagai tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah. Dapat dikatakan bahwa belum semua guru memperoleh balikan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dapat dikatakan bahwa belum semua Kepala Sekolah menengah pertama negeri mengelola atau melakukan supervisi akademik secara efektif.

Dalam kerangka pembinaan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas profesionalisme. Dengan kata lain, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan produktivitas sekolah yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam dan komprehensif melalui studi ilmiah tentang pengaruh supervisi

akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah di SMP Negeri se-kota Singkawang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian causal (sebab-akibat). Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket, yaitu angket supervisi akademik kepala sekolah, angket kompetensi profesional guru, dan angket produktivitas sekolah. Dalam penelitian ini yang dicari adalah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap variabel terikat produktivitas sekolah (Y) di SMP Negeri se-kota Singkawang.

Responden dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar berstatus Pegawai Negeri Sipil di SMP Negeri se-kota Singkawang sebanyak 80 guru. penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*, yakni jumlah sampel yang diambil secara proposional di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu instrumen untuk variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah, variabel kompetensi profesional guru, variabel produktivitas sekolah. Instrumen tersebut berupa angket yang di susun sesuai dengan variabel-variabel tersebut. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (1) mendefinisi operasional variabel penelitian, (2) menyusun indikator variabel penelitian, (3) menyusun kisi-kisi instrumen, (4) melakukan uji coba instrumen, dan (5) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala Likert. Penyusunan jawaban berdasarkan frekuensi yang terdiri dari empat opsi kontinu yang bergerak dari frekuensi tinggi ke frekuensi rendah untuk dipilih oleh responden. Ada 3 jenis alat ukur yang digunakan peneliti yaitu alat ukur supervisi akademik kepala sekolah, alat ukur kompetensi profesional guru, dan alat ukur produktivitas sekolah.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan pengukuran analisis butir yaitu dengan cara skor butir dikorelasikan dengan skor total menggunakan teknik korelasi Product Moment (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen dari masing-masing variabel yaitu variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah, variabel kompetensi profesional guru, variabel produktivitas sekolah. Kaidah keputusan butir soal dikatakan valid, apabila nilai r hitung $> r$ tabel (uji 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05). Sebaliknya apabila nilai r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05), butir soal dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data. Rumus Pearson yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi
 n = jumlah subyek atau responden
 $\sum X$ = jumlah skor setiap butir
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner supervisi akademik kepala sekolah terdapat satu item pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung < nilai r tabel untuk $n = 30$ (0,374), yaitu nomor item 23. Satu pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan, karena indikator dari pernyataan tersebut masih terwakili oleh pernyataan lainnya yang valid. Dengan demikian, instrumen penelitian supervisi akademik kepala sekolah dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 31 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung > nilai r tabel (0,374) adalah valid, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Untuk kuesioner kompetensi profesional guru, berdasarkan hasil uji validitas terdapat enam item pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung < nilai r tabel untuk $n = 30$ (0,374), yaitu nomor item 11, 26, 27, 28, 29, dan 36. Untuk nomor item 11, 26, 29, dan 36 tidak digunakan, karena indikator dari pernyataan tersebut masih terwakili oleh pernyataan lainnya yang valid. Untuk nomor item 27 dan 28 adalah pernyataan dari deskripsi indikator yang sama, maka salah satu pernyataan yaitu nomor item 27 direvisi dan nomor item 28 tidak digunakan, karena nilai validitas nomor item 27 lebih besar. Dengan demikian, instrumen penelitian kompetensi profesional guru dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 32 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung > nilai r tabel (0,374) adalah valid, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Untuk kuesioner produktivitas sekolah, berdasarkan hasil uji validitas terdapat sepuluh item pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung < nilai r tabel untuk $n = 30$ (0,374), yaitu nomor item 1, 8, 9, 11, 15, 17, 22, 23, 26, dan 29. Ke sepuluh pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan, karena indikator dari pernyataan tersebut masih terwakili oleh pernyataan lainnya yang valid. Dengan demikian, instrumen penelitian produktivitas sekolah dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 23 item pernyataan yang masing-masing mempunyai nilai r hitung > nilai r tabel (0,374) adalah valid, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki keandalan reliabilitas sebesar 0,6. Variabel dinyatakan reliabel, jika nilai $\alpha > 0,6$. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian diperoleh koefisien α sebesar 0,960 untuk supervisi akademik kepala sekolah, 0,934 untuk kompetensi profesional guru, 0,913 untuk produktivitas sekolah. Nilai koefisien ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga reliabel dan layak dijadikan instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpang baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Data produktivitas sekolah diperoleh melalui hasil kuesioner yang dilakukan kepada 80 orang responden. Berdasarkan hasil perhitungan validitas diperoleh 23 butir soal valid, sehingga secara teoritik skornya berada pada rentang antara 23 dan 92. Nilai terendah 23 menunjukkan perkalian antara skor jawaban sangat tidak setuju (1) dengan jumlah butir soal (23), sedangkan skor 92 menunjukkan perkalian antara skor jawaban sangat setuju (4) dengan jumlah butir soal (23). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai minimum sebesar 66 dan nilai maksimum sebesar 89, sedangkan nilai rata-rata (mean) = 77,59; modus = 76, median = 77,5, standar deviasi = 6,51; varian = 42,45; dan rentang data (range) = 23. Distribusi frekuensi dari variabel produktivitas sekolah berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Produktivitas Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	66 – 68	6	7,5	7,5
2.	69 – 71	10	12,5	20,0
3.	72 – 74	13	16,3	36,3
4.	75 – 77	11	13,8	50,0
5.	78 – 80	13	16,3	66,3
6.	81 – 83	8	10	76,3
7.	84 – 89	19	23,8	100
Jumlah		80	100	-

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas kedua 66 – 68 yaitu 6 (7,5%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas ketujuh 84 – 89 dengan frekuensi sebanyak 19 (23,8%). Dari variasi data dapat diketahui sebanyak 29 guru atau 36,3% memiliki nilai di bawah rata-rata, sebanyak 11 guru atau 13,8% berada pada nilai rata-rata, dan sisanya sebanyak 40 guru atau 50,1% memiliki nilai di atas rata-rata.

Data supervisi akademik kepala sekolah diperoleh melalui hasil kuesioner yang dilakukan kepada 80 orang responden. Berdasarkan hasil perhitungan validitas diperoleh 31 butir soal valid, sehingga secara teoritik skornya berada pada rentang antara 31 dan 124. Nilai terendah 31 menunjukkan perkalian antara skor jawaban tidak pernah (1) dengan jumlah butir soal (31), sedangkan skor 124 menunjukkan perkalian antara skor jawaban selalu (4) dengan jumlah butir soal (31). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum sebesar 124, sedangkan nilai rata-rata (mean) = 104; modus = 93,

median = 103, standar deviasi = 12,18; varian = 148,4; dan rentang data (range) = 50. Distribusi frekuensi dari variabel supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	74 – 80	2	2,5	2,5
2.	81 – 87	5	6,3	8,8
3.	88 – 94	14	17,5	26,3
4.	95 – 101	12	15,0	41,3
5.	102 – 108	16	20,0	61,3
6.	109 – 115	15	18,8	80,0
7.	116 – 124	16	20,0	100
Jumlah		80	100	-

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas pertama 74 -80 yaitu 2 (2,5%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas kelima dan ketujuh yaitu 102 - 108 dan 116 – 124 dengan frekuensi yang sama sebanyak 16 (20%). Dari variasi data dapat diketahui sebanyak 21 guru atau 26,3% memiliki nilai di bawah rata-rata, sebanyak 12 guru atau 15% berada pada nilai rata-rata, dan sisanya sebanyak 47 guru atau 58,8% memiliki nilai di atas rata-rata.

Data kompetensi profesional guru diperoleh melalui hasil kuesioner yang dilakukan kepada 80 orang responden. Berdasarkan hasil perhitungan validitas diperoleh 32 butir soal valid, sehingga secara teoritik skornya berada pada rentang antara 32 dan 128. Nilai terendah 32 menunjukkan perkalian antara skor jawaban sangat tidak setuju (1) dengan jumlah butir soal (32), sedangkan skor 128 menunjukkan perkalian antara skor jawaban sangat setuju (4) dengan jumlah butir soal (32). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai minimum sebesar 85 dan nilai maksimum sebesar 128, sedangkan nilai rata-rata (mean) = 110,18; modus = 111, median = 111, standar deviasi = 10,10; varian = 102; dan rentang data (range) = 43. Distribusi frekuensi dari variabel kompetensi profesional guru berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Profesional Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	85 – 90	3	3,8	3,8
2.	91 – 96	3	3,8	7,5
3.	97 – 102	13	16,3	23,8
4.	103 – 108	15	18,8	42,5
5.	109 – 114	18	22,5	65,0
6.	115 – 120	16	20,0	85,0
7.	121 – 128	12	15,0	100
Jumlah		80	100	-

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa perolehan skor paling sedikit terdapat pada interval kelas pertama dan kedua yaitu 85 – 90 dan 91 – 96 dengan frekuensi yang sama yaitu 3 (3,8%), sedangkan perolehan skor paling banyak terdapat pada interval kelas kelima 109 - 114 dengan frekuensi sebanyak 18 (22,5%). Dari variasi data dapat diketahui sebanyak 19 guru atau 23,9% memiliki nilai di bawah rata-rata, sebanyak 15 guru atau 18,8% berada pada nilai rata-rata, dan sisanya sebanyak 46 guru atau 57,5% memiliki nilai di atas rata-rata.

Berikut data tabel yang akan menjelaskan tentang uji normalitas data yang dilakukan pada setiap variabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,35003332
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,044
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,517 dan Asymp. Sig. sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas data langkah selanjutnya dilakukan uji linearitas data untuk setiap variabel, penjelasannya pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Produktivitas Sekolah

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Sekolah * Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	2247,500	34	66,103	1,701	,048
		Linearity	145,482	1	145,482	3,744	,059
		Deviation from Linearity	2102,018	33	63,698	1,639	,061
	Within Groups		1,748,450	45	38,854		
Total			3995,950	79			

Terlihat dari hasil diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,639 dengan nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ yang berarti bahwa asumsi hubungan variabel supervisi akademik kepala sekolah dengan variabel produktivitas sekolah bersifat linear diterima.

Untuk selanjutnya hasil uji kelinearan hubungan variabel kompetensi profesional guru dengan variabel produktivitas sekolah dapat dilihat pada tabel 6.

Terlihat dari tabel 6 hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,398 dengan nilai signifikansi $0,147 > 0,05$ yang berarti bahwa asumsi hubungan variabel kompetensi profesional guru dengan produktivitas sekolah bersifat linear diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Produktivitas Sekolah

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Sekolah * Kompetensi Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	2446,167	35	69,890	1,984	,016
		Linearity	771,470	1	771,470	21,903	,000
		Deviation from Linearity	1674,697	34	49,256	1,398	,147
	Within Groups		1549,783	44	35,222		
		Total	3995,950	79			

Setelah persyaratan pengujian terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan di dalam perumusan hipotesis di awal bab.

Hipotesis penelitian menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari tabel 7 variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah diperoleh nilai positif yaitu $r = 0,191$ dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diketahui ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah, besar pengaruhnya yaitu sebesar 19,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah.

Tabel 7. Korelasional Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah

		Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Produktivitas Sekolah
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,191
	Sig. (1-tailed)		,045
	N	80	80
Produktivitas Sekolah	Pearson Correlation	,191	1
	Sig. (1-tailed)	,045	
	N	80	80

Hipotesis penelitian menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Korelasional Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas Sekolah

		Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Produktivitas Sekolah
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	,439
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	80	80
Produktivitas Sekolah	Pearson Correlation	,439	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	80	80

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari tabel di atas variabel kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah diperoleh nilai positif yaitu $r = 0,439$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi $0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diketahui ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah, besar pengaruhnya yaitu sebesar $43,9\%$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah.

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Korelasi Ganda Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	810,439	2	405,220	9,795	,000 ^a
Regression	3185,511	77	41,370		
Residual	3995,950	79			
Total					

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $9,795$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000$ lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau $0,05$ artinya secara statistik membuktikan bahwa variabel bebas supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat produktivitas sekolah secara simultan.

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(80 - 2 - 1) = 77$. Dengan taraf kesalahan 5% atau $0,05$, nilai F_{tabel}

ditemukan = 3,12 berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,795 > 3,12$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Artinya nilai korelasi ganda supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi profesional guru secara bersama-sama berbeda dengan nol. Sehingga supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.

Selanjutnya hasil analisis korelasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Model Regresi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,450	,203	,182	6,432	,203	9,795	2	77	,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,203 (20,3%). Berarti besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah sebesar 20,3%.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah.

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di SMP Negeri se-kota Singkawang. Pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi sebesar 19,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah mampu mengidentifikasi kebutuhan supervisi akademik. Kualitas pelaksanaan supervisi ini yang mendorong secara langsung untuk setiap sekolah meningkatkan produktivitas sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sahertian (2000:17) yang menyatakan bahwa supervisi berguna untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan fungsi-fungsi pengajaran. Ini juga konsisten dengan pendapat Bafadal (2003:47) menyatakan bahwa supervisi pendidikan dapat bermanfaat untuk aktifitas membantu guru meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam mengelola proses belajar mengajar dan memiliki tujuan akhir agar guru semakin mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Efektif tidaknya proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh produktivitas sekolah, karena efektifitas adalah kriteria dan ukuran yang mutlak bagi produktivitas sekolah. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, dapat

disimpulkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produktivitas sekolah.

Telah diketahui bahwa ada pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah di SMP Negeri se-kota Singkawang yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi sebesar 43,9%. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seorang guru memiliki kompetensi profesional guru maka wawasannya akan semakin bertambah. Dengan demikian produktivitas sekolah juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya keprofesionalan mereka sebagai guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumitro (2002:70) menyatakan bahwa sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik inovatif, kreatif, manusiawi, cukup waktu untuk menekuni profesionalitasnya, dapat menjaga wibawanya di mata peserta didik dan masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Ini juga konsisten dengan pendapat Hamzah B. Uno (2007:64) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Faktor yang penting dalam meningkatkan produktivitas sekolah adalah kemampuan untuk menetapkan dan atau melaksanakan suatu sistem pemanfaatan sumber daya dan teknologi secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal yang dapat dilihat melalui kompetensi profesional seorang guru.

Pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi ganda diperoleh dari analisis tabel R Square adalah 0,203, yang artinya 20,3% kontribusi ditentukan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Jadi, supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru memberikan kontribusi terhadap produktivitas sekolah 20,3%. Hal ini mengisyaratkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan produktivitas sekolah.

Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas sekolah. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang supervisi akademik kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya kompetensi profesional guru akan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan dengan baik mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Sebaliknya, supervisi akademik kepala sekolah yang tidak dilakukan dengan baik mengakibatkan produktivitas sekolah menurun. (2) Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Ini berarti bahwa kompetensi profesional guru yang dilakukan dengan baik mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Sebaliknya, kompetensi profesional guru yang tidak dilakukan dengan baik mengakibatkan produktivitas sekolah menurun. (3) Supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang dilakukan dengan baik, produktivitas sekolah baik. Sebaliknya, Supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru tidak dilakukan dengan baik, produktivitas sekolah buruk.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Supervisi akademik kepala sekolah yang sudah baik selama ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah hendaknya menyusun program supervisi akademik secara realistis dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam penyusunan rencana, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebaiknya kegiatan supervisi akademik dilakukan bukan hanya karena bersifat administratif tetapi harus mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran. (2) Guru hendaknya selalu mengembangkan diri dengan terus belajar; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rutin dan memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk menjamin guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik demi meningkatkan produktivitas sekolah. (3) Penelitian ini hanya meneliti pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas sekolah di SMP Negeri se-kota Singkawang. Oleh karena itu masih sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih variabel lain yang masih dalam lingkup produktivitas sekolah untuk menjelaskan variabel lain yang berpengaruh besar terhadap produktivitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, G.A. & Thomas, M.A. 1989. *Effective Schools and Effective Teacher*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.

- Hasibuan, M, SP. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sergiovanni, Thomas J. 2002. *Supervision: A Redefinition*. Seventh Edition. New York: McGraws-Hill Companies, Inc.
- Spears. 2009. Quality Management and its relationship with organizational context and design, *International Journal of Quality & Reliability Management*. Vol. 16
- Sumitro, Yuniarsih, Suwatno. 2002. *Penghantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Uno, H, B. 2012. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara